



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

STRATEGI MENAHAN LAJU HARGA PANGAN MENJELANG NATAL DAN TAHUN BARU (NATARU)

Lisnawati

Analisis Legislatif Ahli Muda
lisnawati@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kondisi perekonomian yang stabil merupakan salah satu tujuan pokok kebijakan ekonomi makro. Instrumen yang penting untuk mewujudkan kondisi tersebut adalah stabilisasi harga bahan pangan. Hal ini tidak mudah dilakukan.

Data dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Nasional menunjukkan bahwa harga sejumlah komoditas pangan mengalami kenaikan menjelang Natal dan tahun baru (Nataru). Telur, cabai, kedelai, dan sayur mendominasi kenaikan harga bahan pangan di pasar tradisional. Ketua Bidang Organisasi Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (DPP Ikappi) mengatakan kenaikan harga bahan pangan terjadi saat adanya permintaan yang tinggi. Namun tahun ini, harga sudah naik meskipun permintaan belum tinggi.

Fenomena berulangnya lonjakan harga bahan pangan pada setiap momen tertentu seperti bulan puasa, hari raya, dan Nataru selalu menyulitkan pemerintah. Kenaikan harga bahan pangan menjelang Nataru perlu diantisipasi karena selalu memicu kenaikan inflasi. Ketika inflasi meningkat, maka pendapatan masyarakat menurun. Inflasi di Indonesia umumnya disebabkan oleh tiga faktor. *Pertama*, inflasi dari komoditas impor (*imported inflation*). Tidak dipungkiri bahwa sebagian besar komoditas yang beredar di pasar adalah produk yang bergantung pada perkembangan global. Oleh karena itu, inflasi yang disebabkan gangguan suplai dari negara lain sangat tergantung pada perkembangan harga global. *Kedua*, inflasi karena faktor musiman, misalnya musim panen atau permintaan yang tinggi di waktu tertentu seperti Nataru. *Ketiga*, inflasi karena adanya penyesuaian harga bahan bakar minyak.

Untuk mengatasi kenaikan harga pangan musiman seperti Nataru, pemerintah telah melakukan berbagai strategi. Adapun strategi yang dilakukan oleh pemerintah dan pemerintah daerah dalam mengantisipasi kenaikan harga pangan menjelang Nataru diantaranya:

1. melakukan operasi pasar murah;
2. melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;
3. melakukan kerjasama dengan daerah penghasil komoditi untuk memperlancar pasokan; dan
4. mendukung transportasi melalui APBD dalam mendistribusikan pangan dari daerah satu ke daerah lain.

Selain strategi tersebut, pemerintah perlu bersinergi dalam mengatasi kenaikan harga pangan. Komitmen bersama Kementerian Perdagangan bersama K/L dalam menjaga kelancaran arus barang, kecukupan stok, dan stabilitas harga/anti spekulasi menjelang Nataru perlu dilakukan, antara lain:

1. Perum Bulog harus terus menjaga kecukupan stok beras secara nasional sampai dengan akhir tahun 2022 dan melakukan pendistribusian beras ke seluruh daerah melalui pelaksanaan Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) Beras Medium.
2. Kementerian Perhubungan harus memprioritaskan angkutan barang kebutuhan pokok pada periode Nataru baik melalui jalan darat maupun laut (Pelabuhan).
3. Satgas Pangan POLRI harus mengawal pasokan barang kebutuhan pokok ke seluruh wilayah Indonesia dan melakukan penindakan terhadap oknum pelaku usaha yang melakukan aksi spekulasi atau penimbunan.
4. Pelaku usaha harus memastikan kecukupan stok dan tidak melakukan aksi ambil untung di luar batas kewajaran.

Upaya lain yang tidak kalah penting adalah masyarakat sebaiknya mulai mencoba menanam beberapa bahan pangan secara mandiri, misalnya cabai di pekarangan masing-masing. Dengan kemandirian tersebut, diharapkan inflasi dapat terjaga dan masyarakat dapat menghemat karena dapat menghasilkan bahan pangan yang dibutuhkan.

Atensi DPR

Berulangnya kenaikan harga bahan pangan menjelang Nataru harus diantisipasi oleh pemerintah. Persoalan harga pangan merupakan persoalan multidimensi yang harus melibatkan seluruh elemen pemerintahan dalam menyelesaikannya. Kenaikan harga pangan yang berlarut-larut akan menyulitkan masyarakat karena daya beli masyarakat akan menurun.

Sehubungan dengan persoalan tersebut, Pemerintah harus melakukan manajemen stok pangan secara tepat. Stok cadangan pangan harus dijaga, produksi bahan pangan harus ditingkatkan terutama bahan pangan yang menyebabkan inflasi nasional, seperti beras, cabai, bawang merah, telur, ayam, minyak goreng, dan sebagainya.

Dalam melakukan fungsi pengawasan, DPR RI khususnya Komisi VI perlu mendorong Kementerian Perdagangan dan pihak terkait untuk membuat *roadmap* jangka pendek, menengah, dan panjang terkait perbaikan sistem produksi, instrumen distribusi, manajemen logistik baik gudang penyimpanan maupun teknologi pengemasan terhadap berbagai bahan pangan sehingga kejadian kenaikan harga bahan pangan menjelang Nataru tidak berulang setiap tahunnya.

Sumber

kompas.id, 12 Desember 2022;
megapolitan.kompas.com, 9 Desember 2022;
wartaekonomi.co.id, 13 Desember 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2022

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Dian Cahyaningrum
Nidya Waras Sayekti
Edmira Rivani
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.